

PELAKSANAAN LAYANAN DASAR: BIMBINGAN KELOMPOK, KLASIKAL DAN LINTAS KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Farida Muji Rahayu ^{1*}
Fariza Nur Azizah ²
Mellaney Karunia Vebrin Wula ³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya
*e-mail : 24010014114@mhs.unesa.ac.id, 24010014108@mhs.unesa.ac.id,
24010014130@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

pelaksanaan layanan dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan kurangnya pemahaman terhadap tahapan pelaksanaan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tahapan, karakteristik peserta didik, serta efektivitas pelaksanaan layanan dasar melalui bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas pada siswa Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber buku dan artikel ilmiah yang relevan yang membahas mengenai pelaksanaan layanan dasar dengan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan kelas besar/lintas kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal efektif menjangkau siswa secara luas dan meningkatkan motivasi belajar, bimbingan kelompok memperkuat kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan dinamika kelompok, sementara bimbingan lintas kelas efektif dalam penyampaian informasi umum dan pembentukan kebersamaan siswa. Kesimpulannya, integrasi ketiga bentuk layanan dasar tersebut mampu mendukung perkembangan optimal siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Implikasi kajian ini menegaskan perlunya perencanaan program yang sistematis, penggunaan media inovatif, dan penguatan kompetensi guru BK agar layanan dasar lebih efektif, berkelanjutan, dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Bimbingan Klasikal, Lintas Kelas

Abstract

the implementation of basic Guidance and Counseling services in schools has not been optimally carried out due to time constraints, infrastructure limitations, and a lack of understanding of the systematic implementation stages. This study aims to describe the concept, stages, characteristics of students, and the effectiveness of the implementation of basic services through group guidance, classical guidance, and cross-class guidance for high school students. The method used was a literature study, reviewing various relevant books and scientific articles discussing the implementation of basic services through group guidance, classical guidance, and large/cross-class guidance. The results of the study show that classical guidance is effective in reaching students broadly and increasing their motivation to learn, group guidance strengthens communication skills, social interaction, and group dynamics, while cross-class guidance is effective in conveying general information and forming student togetherness. In conclusion, the integration of these three forms of basic services can support the optimal development of students in personal, social, academic, and career aspects. The implications of this study emphasize the need for systematic program planning, the use of innovative media, and the strengthening of guidance counselors' competencies so that basic services are more effective, sustainable, and contextual in the school environment.

Keywords: Group Guidance; Classical Guidance; Cross-Class.

PENDAHULUAN

Pendidikan lebih dari sekadar memberikan informasi kepada siswa. Pendidikan juga membantu membentuk karakter, kepribadian, serta cara mereka menghadapi emosi dan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa berkembang, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan pribadi, hubungan, pembelajaran, dan karier masa depan mereka. Guru BK perlu menjadi konselor sekaligus penolong yang dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap tahap perkembangan mereka secara komprehensif. BK komprehensif mencakup bidang pribadi, sosial, akademik, dan juga karir (Anggraini et al., 2021).

Layanan dasar bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam program bimbingan yang bersifat komprehensif, di mana seluruh peserta didik berhak memperoleh layanan ini tanpa terkecuali (Prada, 2025). Fokus utama layanan dasar adalah membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal dalam berbagai dimensi kehidupannya, meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Layanan dasar memiliki karakteristik universal karena ditujukan untuk semua siswa, bukan hanya bagi mereka yang sedang menghadapi permasalahan tertentu. Selain itu, layanan ini juga bersifat preventif, yaitu diarahkan untuk mencegah munculnya hambatan atau masalah perkembangan di kemudian hari. Dengan adanya layanan dasar, siswa dibekali pemahaman, keterampilan, serta sikap positif yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangannya sejak dini, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik dan tidak mudah terjebak pada permasalahan yang lebih serius di masa mendatang.

Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling pada dasarnya dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara sistematis (Afriani et al., 2022). Tahap pertama adalah asesmen atau pengenalan kebutuhan peserta didik, di mana konselor maupun guru berupaya mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan perkembangan siswa melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau instrumen pengungkapan data. Tahap berikutnya adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum sekolah, serta tujuan perkembangan yang ingin dicapai. Setelah perencanaan matang, masuk ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, konselor dapat menggunakan berbagai metode, dengan dua pendekatan yang paling umum yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Bimbingan klasikal biasanya diberikan di dalam kelas, bersifat menyeluruh kepada semua siswa, dan membahas tema-tema umum yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Sementara itu, bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok siswa dalam jumlah terbatas, dengan tujuan membahas topik tertentu atau kebutuhan khusus yang lebih spesifik. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana layanan dasar yang diberikan berhasil mencapai tujuan, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi, perubahan sikap dan perilaku, maupun kebermanfaatannya dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program layanan berikutnya, sehingga pelaksanaan layanan dasar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di sekolah.

Selain sebagaimana yang telah disebutkan, sebagai langkah peningkatan efektivitas layanan bimbingan, beberapa sekolah menerapkan layanan bimbingan berbentuk kelas besar atau lintas kelas. Layanan bimbingan kelas besar/lintas kelas merupakan salah satu wujud layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, di mana peserta yang menerima layanan berasal dari lebih dari satu rombongan belajar dan berkumpul dalam suatu forum yang lebih luas (Rifqi et al., 2024). Bentuk layanan ini dipilih ketika materi yang akan disampaikan bersifat umum dan relevan bagi banyak siswa, misalnya orientasi sekolah, pembentukan karakter, adaptasi lingkungan, motivasi belajar, atau penguatan norma sosial, sehingga penyampaian dapat dilakukan secara seragam dan hemat sumber daya. Secara operasional, layanan lintas kelas ditandai oleh (1) penggabungan peserta dari berbagai kelas, (2) jumlah peserta yang relatif besar sehingga tidak memungkinkan kerja intensif dalam kelompok kecil, (3) fokus pada topik umum untuk seluruh peserta, dan (4) pelaksanaan dalam forum yang memungkinkan interaksi massal seperti aula, ruang serba guna, apel, atau pertemuan lintas rombel. Pendekatan ini efektif untuk menyebarluaskan informasi dan membangun pemahaman bersama di antara siswa, selama materi disiapkan dengan jelas, metode penyampaian dipilih sesuai audiens besar, dan evaluasinya mencakup umpan balik untuk perbaikan penyajian berikutnya.

Ketiga jenis layanan ini—bimbingan kelompok, bimbingan kelas, dan bimbingan kelas besar—memiliki tujuan utama yang sama: membantu siswa tumbuh dan berkembang sebaik mungkin berdasarkan kebutuhan mereka. Namun, masing-masing berbeda karena memiliki jumlah siswa yang berbeda, tingkat interaksi yang berbeda, dan cara penyampaian yang berbeda. Ini berarti masing-masing memiliki kekuatannya sendiri dan hal-hal yang tidak dapat

dilakukannya dengan baik. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling perlu memilih jenis layanan mana yang paling cocok untuk siswa dan situasi di sekolah. Dalam kehidupan nyata, ketiga jenis layanan ini dapat bekerja sama. Bimbingan kelas besar digunakan untuk informasi umum, bimbingan kelas untuk pembelajaran yang lebih mendalam, dan bimbingan kelompok untuk masalah pribadi. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari sekolah, layanan-layanan ini dapat dilakukan dengan cara yang bermanfaat dan efektif bagi siswa.

Oleh karena itu, sangat penting bagi calon konselor dan konselor bimbingan untuk memahami sepenuhnya ketiga jenis layanan ini, cara kerjanya, dan bagaimana layanan tersebut dapat digunakan. Pengetahuan ini penting, baik secara teori maupun praktik, untuk membantu konselor bimbingan menciptakan program bimbingan yang beragam, menarik, dan fleksibel yang memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan titik awal yang kuat dalam menciptakan model-model konseling bimbingan yang baru dan tepat di sekolah. Dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, kelas, dan kelompok besar secara tepat, konselor bimbingan dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan cara untuk mendukung banyak orang secara bersamaan dalam kelompok yang terfokus dan terorganisir. Layanan ini memungkinkan siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka, berbagi pemikiran, dan mengekspresikan perasaan mereka dalam lingkungan yang aman dan suportif. Layanan ini membantu mencegah masalah sekaligus mendukung pertumbuhan pribadi, memungkinkan anggota kelompok untuk lebih memahami diri mereka sendiri, menemukan kemampuan mereka, dan belajar dari teman-teman mereka. Dalam penelitian Astuti & Nurhasanah (2020), menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Bimbingan kelompok juga membantu siswa merasa dilibatkan dan didukung saat mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah, alih-alih sendirian.

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan jenis layanan konseling di mana seorang guru bimbingan memberikan dukungan dan nasihat secara langsung kepada seluruh siswa di kelas. Layanan ini biasanya berlangsung selama satu hingga dua jam. Bimbingan ini bertujuan untuk menginformasikan, mengajar, dan membantu siswa berkembang. Guru membahas topik-topik yang umum bagi siswa, seperti mengatur waktu belajar, memahami diri sendiri dengan lebih baik, memilih karier, dan menghindari perilaku buruk. Sebuah studi oleh Rahmawati (2021) dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia menyatakan bahwa bimbingan klasikal efektif karena memungkinkan guru untuk membantu banyak siswa secara bersamaan dan menghemat waktu dibandingkan dengan sesi tatap muka. Melalui kegiatan kelompok ini, guru bimbingan dapat mengajarkan nilai-nilai penting, membantu siswa memahami tugas dan tanggung jawab mereka, serta menciptakan lingkungan kelas di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan memikirkan pengalaman mereka.

Bimbingan Lintas Kelas

Bimbingan kelas besar atau lintas merupakan perluasan dari layanan tradisional yang memiliki cakupan yang lebih luas, seringkali mencakup satu jenjang kelas atau seluruh sekolah. Layanan ini digunakan untuk menyediakan materi umum seperti pengenalan sekolah, mendorong siswa untuk tetap termotivasi, atau membantu mereka merencanakan karier, semuanya dalam suasana kelompok. Sebuah studi oleh Lestari & Widodo (2022) menemukan bahwa bimbingan kelas besar efektif untuk berbagi informasi dasar dan membangun rasa memiliki di antara siswa, tetapi tidak menawarkan tingkat perhatian personal yang sama seperti saat bekerja dengan kelompok kecil atau siswa individual. Masalah terbesar dengan pendekatan ini adalah terbatasnya waktu yang tersedia, kurangnya percakapan tatap muka, dan tantangan yang dihadapi konselor

dalam memahami situasi unik setiap siswa. Karena masalah-masalah ini, bimbingan kelas besar paling cocok untuk kegiatan yang bertujuan untuk mencegah masalah atau memberikan siswa informasi umum yang berlaku untuk semua orang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ilmiah ini adalah studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Rasto et al., 2023) metode studi literatur merupakan metode yang berfokus pada penelusuran, pengkajian, serta analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber tersebut meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang menekankan pada penguatan landasan teoritis serta pemahaman yang mendalam terhadap konsep, temuan, dan pemikiran para ahli yang telah ada sebelumnya. Melalui studi literatur, penulis tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga membandingkan dan menginterpretasikan, berbagai pandangan yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Dengan demikian, hasil pembahasan yang disajikan dalam artikel ini memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sementara itu, menurut (Hermawan et al., 2016) dalam bukunya, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menghitung, mengukur, atau menguji hubungan antar variabel dengan angka-angka statistik, melainkan untuk menggali makna, proses, serta pengalaman yang terjadi di dalam suatu peristiwa. Dengan pendekatan kualitatif, realitas dipahami sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, dan kaya akan makna. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap fenomena sebagaimana adanya, dari sudut pandang subjek yang terlibat langsung di dalamnya. Data yang dihasilkan berupa narasi, ungkapan pengalaman, pandangan, serta interpretasi terhadap situasi yang dialami. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan instrumen pengukuran berbasis angka, melainkan mengandalkan penghayatan, pemaknaan, serta penafsiran terhadap informasi yang diperoleh secara alami. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh, dan mendalam, mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa di dalam kelas dengan jumlah peserta yang besar, biasanya mencakup satu rombongan belajar. Layanan ini disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam suasana pembelajaran formal di kelas, dengan tujuan memberikan informasi, pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara preventif maupun pengembangan. Menurut Rahmawati (2021), bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK kepada seluruh siswa dalam satu kelas dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku positif yang menunjang perkembangan siswa diberbagai aspek. Sedangkan menurut Tanjung et al. (2022), bimbingan klasikal merupakan layanan kelompok besar yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, maupun refleksi bersama.

Sementara Lestari dan Widodo (2022) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal berperan sebagai wahana pendidikan nilai dan keterampilan hidup (*life skills education*) yang dapat dilakukan secara terjadwal di kelas dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling bersifat massal, terstruktur, dan edukatif yang ditujukan untuk membantu siswa memahami diri serta lingkungan, mengembangkan potensi, dan mencegah timbulnya masalah.

Tujuan dan Fungsi Bimbingan Klasikal

Tujuan utama bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar memiliki pemahaman diri yang baik, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta mengembangkan potensi diri secara optimal dalam kehidupan belajar dan sosialnya. Menurut Pratiwi et al. (2023), bimbingan klasikal berfungsi untuk:

1. Fungsi preventif, yaitu mencegah timbulnya masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir.
2. Fungsi pengembangan, yakni mengembangkan kemampuan dan keterampilan sosial emosional siswa.
3. Fungsi pemahaman, yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap nilai, tanggungjawab, dan potensi diri.

Selain itu, bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai wadah komunikasi antara guru BK dan peserta didik, yang memungkinkan penyampaian informasi penting secara merata.

Tahapan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif (*ice breaking*), simulasi, *role play*, atau media digital seperti video dan *Powtoon*. Menurut Thesalonica et al. (2025), penggunaan media berbasis teknologi dalam bimbingan klasikal, seperti *Powtoon*, mampu meningkatkan pemahaman diri dan keterlibatan siswa karena lebih menarik dan mudah dipahami. Guru BK biasanya menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk mengatur waktu, materi, serta teknik yang digunakan. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang umum digunakan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah :

1. Tahap Perencanaan
Tahap awal digunakan untuk menyiapkan layanan agar berjalan sistematis dan sesuai kebutuhan siswa, sehingga perlu dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa (misalnya melalui observasi, angket atau hasil asesmen), lalu menentukan topik dan tujuan layanan, menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), menentukan metode, media, sumber belajar dan menyiapkan instrumen evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap inti dalam pemberian layanan kepada siswa di kelas terdiri dari pendahuluan yang berisi apresiasi, penyampaian tujuan layanan, dan kontrak layanan. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, simulasi, *role play* atau aktivitas kelompok. Penutup yang berisi refleksi, ranguman materi, dan penguatan nilai.
3. Tahap Evaluasi
Tahap untuk mengetahui apakah tercapainya tujuan dari layanan, meliputi : Evaluasi proses (keaktifan, partisipasi, dan suasana kelas). Evaluasi hasil (pemahaman sikap atau perubahan perilaku peserta didik) serta penggunaan instrumen seperti angket, lembar observasi atau tes sederhana.
4. Tahap Tindak Lanjut
Tahap tindak lanjut berdasarkan dari tahap evaluasi, antara lain : Memberikan penguatan atau pengayaan bagi siswa, merencanakan layanan lanjutan seperti konseling individu, kelompok atau klasikal lanjutan, dan rujukan jika diperlukan.
5. Tahap Pelaporan
Tahap paling akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban layanan, meliputi : Penyusunan laporan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, dokumentasi kegiatan dan arsip data untuk perencanaan layanan berikutnya.

Tantangan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan dan klasikal di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi eektivitas dan tujuan layanan. Berikut beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal :

1. **Heterogenitas Karakteristik Siswa**
Siswa dalam satu kelas memiliki perbedaan kebutuhan, minat, kemampuan, latar belakang sosial – budaya, serta tingkat perkembangan psikologis. Kondisi ini menyulitkan guru BK dalam menyusun materi dan strategi yang relevan dan efektif bagi seluruh siswa secara bersamaan.
2. **Keterbatasan Waktu Pelaksanaan**
Bimbingan klasikal umumnya memiliki alokasi waktu yang terbatas dan sering berbenturan dengan jadwal mata pelajaran lain, sehingga proses penyampaian materi bimbingan menjadi kurang mendalam.
3. **Partisipasi Siswa yang Rendah**
Tidak semua siswa mau untuk berpartisipasi aktif dalam proses bimbingan, masih banyak siswa yang sering merasa terpaksa dalam mengikuti layanan, sehingga ketika pelaksanaan masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak jujur
4. **Keterbatasan Kompetensi dan Kreativitas Guru BK**
Kompetensi guru BK juga sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan klasikal, jika guru BK tidak bisa berinovatif dalam mengembangkan metode siswa akan tidak antusias dalam mengikuti layanan, penyampaian secara monoton membuat siswa menganggap layanan kurang bermakna
5. **Dukungan Sekolah yang Belum Optimal**
Kurangnya dukungan dari sekolah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, jika guru BK sudah kompeten dan siswa antusias tetapi tidak ada dukungan dari pihak sekolah seperti sarana prasarana, kebijakan, kolaborasi dengan guru mata pelajaran akan mengurangi keefektivitas dari layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan Kelompok

Romlah (dalam Ilhamuddin et al., 2024) mendefinisikan bimbingan kelompok adalah ketika orang-orang bekerja sama untuk membantu individu tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini membantu siswa memahami bakat, minat, nilai, dan kemampuan mereka sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung siswa mencapai potensi terbaik mereka dan mencegah masalah terjadi sebelum dimulai. Dalam bimbingan kelompok, ada seorang pemimpin yang disebut konselor yang membantu membimbing kelompok. Konselor berbagi informasi dan memimpin diskusi sehingga semua orang dapat berkomunikasi lebih baik dan bekerja menuju tujuan bersama. Pemimpin kelompok dapat berbagi pengetahuan atau merencanakan kegiatan yang mencakup topik yang bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi atau memecahkan masalah individu. Diskusi ini terjadi dalam lingkungan yang ramah dan mendukung di mana setiap orang berpartisipasi dan mengikuti arahan pemimpin.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya dalam kemampuan komunikasi. Secara khusus, layanan bimbingan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, artinya tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk meningkatkan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Layanan ini juga membantu siswa mendapatkan informasi dari narasumber atau mentor. Informasi ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik sebagai individu, siswa, anggota keluarga, atau bagian dari komunitas. Salah satu keuntungan utama dari kelompok mentoring adalah memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran mereka, baik yang positif maupun negatif. Hal ini membantu siswa membangun pandangan yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar berdasarkan topik yang dibahas dalam kelompok tersebut.

Tahapan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses layanan ini berlangsung dengan tujuan agar pemberian layanan dapat terarah, terorganisir dengan baik, dan tepat menentukan strukturnya. Prayitno (dalam Delpi, 2016) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses layanan ini, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti kegiatan, dan tahap pengakhiran.

- Tahap Pembentukan

Langkah ini disebut fase pembukaan. Fase ini terkadang juga disebut sebagai fase pengenalan, fase partisipasi, atau fase integrasi. Hal pertama yang harus dilakukan saat merencanakan bagaimana segala sesuatunya akan berjalan adalah membuat rencana tertulis yang menjelaskan tujuan utama organisasi, untuk siapa layanan tersebut ditujukan, dan mengapa layanan kelompok penting. Rencana ini harus mencakup cara menemukan orang untuk bergabung, berapa banyak orang yang harus ada dalam kelompok dan berapa lama kelompok tersebut akan berlangsung, seberapa sering pertemuan akan diadakan dan kapan, bagaimana struktur kelompok, bagaimana mempersiapkan anggota, apakah kelompok tersebut terbuka atau tertutup, gagasan bahwa bergabung harus bersifat sukarela, dan apa yang terjadi setelah kelompok dimulai. Agar tim dapat bekerja dengan baik selama fase awal ini, pemimpin atau penasihat perlu dipersiapkan dengan baik.

- Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini adalah sebuah “jembatan” yang menghubungkan tahap pertama dan ketiga. Tahap ini menjadi penentu bagaimana anggota kelompok dapat lanjut ke tahap selanjutnya. Sehingga dalam tahap ini diperlukan keterampilan yang unggul dari konselor untuk dapat membawa anggota kelompok yakin untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Dalam tahap ini tentunya konselor perlu menawarkan atau pun mengamati untuk melihat apakah anggota siap untuk melanjutkan ke kegiatan berikutnya.

- Tahap Inti Kegiatan

Sebagai tempat utama berlangsungnya bimbingan kelompok, banyak hal yang penting. Hal-hal ini saling berkaitan, beberapa saling mendukung dan beberapa merupakan bagian terpenting. Seorang pemimpin kelompok perlu memperhatikan semuanya. Dalam peran ini, pemimpin memiliki beberapa tugas, seperti: menjadi pembimbing yang baik dan sabar, berpartisipasi tanpa mengambil kendali, dan menawarkan bantuan, dorongan, dan pengertian. Selama waktu ini, ada beberapa kegiatan penting. Pertama, setiap orang diperbolehkan untuk menyampaikan masalah atau topik apa pun yang ingin mereka bicarakan. Kedua, kelompok memilih satu isu atau topik utama untuk difokuskan. Ketiga, setiap orang dalam kelompok membahas topik tersebut secara detail. Keempat, kegiatan singkat dilakukan untuk menjaga agar semua orang tetap tertarik dan antusias. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anggota kelompok dapat mengungkapkan isu atau topik yang mereka rasakan, pikirkan, dan hadapi secara langsung. Selain itu, dapat berdiskusi secara lengkap dan mendalam tentang masalah yang diangkat kedalaman dan ketelitian serta keterlibatan aktif dan dinamis setiap anggota dalam diskusi, baik yang berkaitan dengan aspek perilaku, kognitif, maupun pengalaman.

- Tahap Pengakhiran (Terminasi)

Saat sesi kelompok hampir berakhir, fokus utamanya bukanlah seberapa sering mereka bertemu, tetapi seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai. Jelas bahwa tim telah berkembang. Berdasarkan langkah-langkah yang telah mereka ambil sejauh ini dan pencapaian yang telah mereka raih, kelompok perlu didorong untuk menyelesaikan kegiatan yang tersisa agar dapat mencapai tujuan bersama mereka. Beberapa organisasi lebih memilih untuk menentukan waktu yang tepat untuk mengakhiri kegiatan mereka dan kemudian bertemu lagi untuk merencanakan langkah selanjutnya. Pada saat ini, berbagai tindakan dilakukan, seperti ketika pemimpin kelompok mengumumkan informasi tentang persetujuan kegiatan. Anggota kelompok dan fasilitator berbagi pemikiran tentang pelatihan yang telah mereka ikuti dan hasil yang telah mereka capai. Ketika sesi berakhir, poin utamanya adalah untuk mengingatkan semua orang tentang pertanyaan yang diajukan dan diskusi tentang kemampuan peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Asas dan Prinsip Bimbingan Kelompok

Agar sesi bimbingan kelompok berjalan dengan baik, ada beberapa asas kunci yang perlu diikuti. Mengikuti asas-asas ini membantu program berjalan lancar dan meningkatkan peluang keberhasilannya. Jika asas-asas ini tidak diikuti, proses bimbingan kelompok dapat terganggu atau dihentikan sama sekali. Menurut Prayitno (Kumara, 2017), asas utama dalam bimbingan kelompok adalah:

- a) Asas keterbukaan, yang berarti anggota kelompok harus berbagi informasi secara jujur dan terbuka.
- b) Asas kesukarelaan, yang berarti setiap orang harus bergabung dan berpartisipasi dengan sukarela, tanpa dipaksa.
- c) Asas kontemporer, yang berarti topik yang dibahas harus berkaitan dengan peristiwa atau isu terkini.
- d) Asas normatif, yang berarti orang-orang harus berkomunikasi dengan cara yang hormat dan etis, mengikuti standar yang benar.

Selain asas-asas yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat juga prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan :

a) Prinsip Umum

- Proses bimbingan harus berfokus pada individu yang dibimbing.
- Tujuan bimbingan adalah untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dan lebih mampu mengatasi kesulitan hidup.
- Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan individu.
- Bimbingan harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap individu.

b) Prinsip Khusus untuk Siswa

- Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) harus tersedia untuk semua siswa.
- Harus ada sistem untuk memprioritaskan siswa mana yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu.
- Program bimbingan dan konseling harus berfokus pada membantu siswa tumbuh dan berkembang.
- Sekolah harus menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang memenuhi berbagai kebutuhan semua siswa.

c) Prinsip Khusus untuk Konselor

- Konselor harus bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka.
- Konselor dipilih berdasarkan kualifikasi, pendidikan, dan pengalaman mereka.
- Meningkatkan diri dan selalu memperbarui pengetahuan adalah bagian dari pekerjaan seorang konselor.
- Konselor menggunakan informasi tentang siswa dan lingkungan sekitar mereka untuk membantu mereka beradaptasi dan mengatasi masalah.
- Konselor harus menjaga kerahasiaan informasi siswa.
- Konselor harus menggunakan berbagai metode dan pendekatan saat menjalankan tugasnya.

Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Saat membentuk kelompok bimbingan, ada beberapa tantangan yang dapat muncul dan menghambat proses agar tidak berjalan dengan baik. Masalah-masalah ini dapat berasal dari lingkungan sekitar kelompok atau bahkan dari konselor bimbingan itu sendiri. Berikut adalah beberapa tantangan yang perlu diperhatikan saat memulai layanan bimbingan kelompok:

a) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur.

Agar pekerjaan bimbingan di sekolah berjalan lancar dan sesuai rencana, fasilitas yang baik dan infrastruktur yang memadai sangat penting. Namun, seringkali terdapat masalah dengan fasilitas dan infrastruktur, seperti kurangnya ruang yang memadai atau nyaman untuk bimbingan dan konseling, kurangnya alat dan bahan yang tepat untuk layanan ini, dan kurangnya dana untuk mendukungnya.

b) Keterbatasan Waktu.

Menurut Buchori (seperti dikutip dalam Kumara, 2017), guru bimbingan dan konseling seringkali tidak diberi cukup perhatian di banyak sekolah. Tanpa waktu yang ditetapkan untuk bimbingan dan konseling, sulit bagi guru-guru ini untuk melakukan pekerjaan mereka secara teratur dan terencana.

c) Tantangan dalam Melaksanakan Bimbingan Kelompok.

Beberapa guru bimbingan dan konseling tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang tepat untuk menjalankan kegiatan kelompok secara efektif. Mereka mungkin belum mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menyelenggarakan sesi-sesi semacam ini dengan benar.

Bimbingan Lintas Kelas

Bimbingan lintas kelas atau kelas besar adalah salah satu kegiatan yang ada dalam layanan dasar (Rahim et al., 2021). Tujuan dari adanya bimbingan lintas kelas ini adalah sebagai langkah pencegahan dan pengembangan untuk memberikan, wawasan, pengalaman, dan pemahaman bagi kebutuhan peserta didik sesuai dengan empat bidang layanan BK, yaitu dalam bidang pribadi, sosial, akademik, serta karir. Salah satu contoh kegiatan bimbingan lintas kelas yaitu *career day*. Bimbingan lintas kelas diadakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu adanya bimbingan lintas kelas memiliki beberapa tujuan lain seperti;

- 1) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, dalam hal ini adanya layanan bimbingan lintas kelas memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berasal dari luar kelas. sehingga hal ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang dimiliki.
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi, adanya layanan bimbingan lintas kelas memungkinkan siswa untuk bertemu dengan rekan yang bukan berasal dari kelas yang sama dengan sebelumnya. Sehingga hal ini dapat melatih siswa untuk lebih menghargai teman dan juga memiliki rasa toleransi dalam diri.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi, layanan bimbingan lintas kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menyampaikan pendapat yang dimiliki, lalu juga memberikan siswa tantangan baru karena berada di tempat dan lingkungan yang berbeda dengan biasanya, sehingga dapat melatih skill adaptasi yang dimiliki oleh siswa

Implementasi bimbingan lintas kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, diantaranya seperti, ceramah dan cinema therapy (Adityawarman et al., 2020). Pemilihan teknik ini dinilai cocok karena dapat diaplikasikan dalam pemberian bimbingan dengan skala besar;

- 1) Ceramah, kegiatan ceramah diartikan sebagai teknik pemberian layanan bimbingan dengan memberikan penjelasan atau informasi secara lisan dan biasanya disertai dengan diskusi dari peserta didik (Putri et al., 2023). Ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab ini dapat memantik semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan sehingga dapat meningkatkan beberapa keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik seperti berfikir kritis, percaya diri, dan saling menghargai. Narasumber pada kegiatan ceramah dapat berasal dari guru BK sendiri maupun mengundang narasumber menggunakan topik yang sudah disusun dalam RPL oleh guru BK. Berikut merupakan tahapan bimbingan lintas kelas dengan teknik ceramah;
- a) Tahap awal
 - Mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan layanan bimbingan
 - Mengawali kegiatan layanan dengan doa bersama

- Menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan kepada peserta didik
- Menginformasikan topik atau pokok bahasan yang akan dibahas dalam layanan
- b) Tahap peralihan
 - Memastikan kesiapan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan layanan
 - Menggali dan mengenali kondisi serta suasana perasaan peserta didik
 - Menyampaikan dan menegaskan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang perlu dipahami selama kegiatan berlangsung
- c) Tahap inti
 - Menyampaikan dan mengulas materi atau topik layanan secara jelas dan terarah
 - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami
 - Mendorong peserta didik lain untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan
 - Memastikan seluruh peserta didik telah memahami materi layanan yang diberikan
- d) Tahap penutup
 - Mengajak peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari materi layanan secara bersama-sama
 - Melakukan evaluasi terhadap proses dan pencapaian tujuan layanan
 - Mengarahkan peserta didik untuk membuat komitmen pribadi dalam mengubah atau meningkatkan perilaku positif sesuai tujuan layanan
 - Mengakhiri kegiatan layanan secara tertib dan kondusif
- 2) Cinema therapy, kegiatan cinema therapy adalah teknik dalam layanan bimbingan lintas kelas yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyampaian layanan bimbingan. Pada cinema therapy, peserta didik akan diajak untuk melihat film atau video yang akan ditampilkan oleh guru BK, nantinya peserta didik diajak untuk menganalisis dan berdiskusi tentang film atau video yang sudah dibahas (Ningtias & Setiawati, 2025). Dalam memilih video atau film yang akan digunakan, guru BK harus memperhatikan beberapa aspek seperti kesesuaian film atau video dengan topik yang akan dibahas, serta film/video tidak mengandung unsur pornografi maupun Sara. Tujuan diadakannya cinema therapy adalah untuk mengembangkan perilaku peserta didik seperti meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. berikut adalah tahap pelaksanaan layanan bimbingan lintas kelas dengan menggunakan teknik cinema therapy
- a) Tahap awal
 - Mengondisikan siswa/konseli agar siap mengikuti kegiatan layanan bimbingan
 - Membuka kegiatan layanan dengan doa bersama
 - Menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan kepada siswa/konseli
 - Menyampaikan topik atau tema layanan yang akan dibahas
- b) Tahap peralihan
 - Memastikan kesiapan siswa/konseli untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan
 - Mengidentifikasi kondisi emosional dan suasana hati siswa/konseli
 - Menegaskan prinsip-prinsip dan asas bimbingan serta konseling yang berlaku selama layanan berlangsung
- c) Tahap inti
 - Menayangkan serta mengajak siswa/konseli mencermati video atau film yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan dan topik layanan
 - Membahas isi video atau film melalui pertanyaan-pertanyaan terarah untuk membantu siswa/konseli tetap fokus pada topik layanan dan memahami materi, sehingga tujuan layanan dapat tercapai. Pertanyaan dapat disusun dalam bentuk lembar kerja dan dijawab secara tertulis oleh siswa/konseli
 - Memberikan kesempatan kepada siswa/konseli untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami

- Memberikan ruang kepada siswa/konseli lain untuk menanggapi atau merespons pertanyaan dari temannya
 - Memberikan penguatan dan umpan balik positif kepada siswa/konseli selama proses diskusi berlangsung
 - Memastikan seluruh siswa/konseli telah memahami materi layanan yang disampaikan
- d) Tahap penutup
- mengajak siswa/konseli untuk bersama-sama merumuskan kesimpulan dari kegiatan layanan
 - Melakukan evaluasi terhadap proses dan pencapaian tujuan layanan
 - Mengarahkan siswa/konseli untuk membuat komitmen dalam mengubah perilaku atau meningkatkan perilaku positif yang telah dimiliki sesuai dengan tujuan layanan
 - Menutup kegiatan layanan secara tertib

KESIMPULAN

Layanan dasar Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen esensial dalam program bimbingan komprehensif di sekolah, yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Layanan dasar bersifat universal (untuk semua siswa) dan preventif, bertujuan mencegah munculnya masalah perkembangan di kemudian hari. Pelaksanaannya harus melalui tahapan sistematis, mulai dari asesmen kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Berbagai jenis layanan dasar yang dapat diberikan diantaranya yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan bimbingan lintas kelas. Bimbingan lintas kelas atau kelas besar merupakan bentuk layanan dengan cakupan yang lebih luas, biasanya bisa dalam satu angkatan atau satu sekolah. Layanan ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi secara umum, biasanya seperti orientasi sekolah, motivasi belajar, atau kegiatan pengembangan karir secara massal. Ini efektif untuk menyebarluaskan informasi dan membangun pemahaman bersama di antara siswa. Bimbingan Klasikal adalah layanan BK yang diberikan secara massal kepada seluruh siswa dalam satu kelas (rombongan belajar) oleh guru BK. Layanan ini bersifat informatif, edukatif, dan pengembangan, membahas tema-tema umum perkembangan siswa. Bimbingan klasikal dinilai efektif karena mampu menjangkau banyak siswa sekaligus, serta terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial-emosional siswa. Pelaksanaannya didukung oleh prinsip keterbukaan, kesesuaian, dan partisipatif. Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu dalam suasana kelompok yang terarah, memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman dan belajar melalui interaksi sosial yang intens. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, serta mendorong pengembangan pikiran, wawasan, dan sikap yang lebih efektif. Pelaksanaan bimbingan kelompok harus melalui empat tahapan utama, yaitu pembentukan, peralihan, inti kegiatan, dan pengakhiran, serta harus memenuhi asas-asas seperti keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, dan kenormatifan

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Veteran, U., Nusantara, B., Info, A., & Karir, P. (2020). PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA Abstrak diselesaikan . Peran pendidikan di era industri 4 . 0 dalam perencanaan karir siswa sangat mempersiapkan dirinya didunia pekerjaan yang dicita-citakan . Mengingat pada era. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51544>
- Astuti, R., & Nurhasanah, S. (2020). *Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(2), 55–63.
- Delpi. (2016). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pekanbaru*. 1–23. https://repository.uin-suska.ac.id/19122/7/7. BAB II_2017897KI.pdf

- Hermawan, S., & Si, M. (n.d.). *Metode penelitian bisnis*.
- Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., Santoso, O., & Fitriani, D. N. (2024). Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>
- Kumara, A. R. (2017). *Buku Bimbingan Kelompok*. 72.
- Lestari, R., & Widodo, A. (2022). *Pelaksanaan bimbingan klasikal dan kelas besar dalam layanan BK di sekolah menengah*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 10(1), 12–21.
- Ningtias, C. A. D. A., & Setiawati, D. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa SMK. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 234–240.
- Putri, S. A., Al Wafi, S. R. A. W., & Azizah, N. (2023). Pengembangan Spiritualitas Siswa melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(2), 124–137. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i2.5606>
- Rahim, M., Madina, Rena, L., & Puluhalawa, M. (2021). *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Lintas Kelas, Bimbingan Klasikal, dan Bimbingan Kelompok)*.
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan self-regulated learning siswa*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 44–53.
- Rasto, & Sedianingrum, E. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MENGANALISIS PEMBERONTAKAN DI/TII DI BERBAGAI DAERAH DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY*.